

**TINGKAT KEDALAMAN AQIDAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM PADA MASYARAKAT DI DESA
PATILERENG KECAMATAN BONTOSIKUYU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh

ERNAWATI
NIM: K10519177512

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/2014

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : ERNAWATI
NIM : K.105 191 775 12
Jurusan : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tingkat Keadalaman Akidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah Dengan saksama memeriksa dan meneliti maka Skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

Makassar, 25 Dzulkaidah 1435 H

20 Oktober 2014

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM: 623 184

Dra. St Rajiah Rusyidi.M.Pd

NBM: 638 472

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Rabbul Alamin, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun meskipun masih wujud yang sederhana, namun besar harapan penulis agar apa yang dipersembahkan ini kelak mendapatkan manfaat.

Dengan penuh rasa kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Jumatta dan Johorah yang tiada hentinya mendoakan dan memberi motivasi dari kecil sampai sekarang, Ayah ibu inilah salah satu harapanmu yang telah ananda penuhi, dan berkat berkat doa restu dari Ayah dan Ibu dan mudah mudahan ananda bisa membahagikan Ayah dan Ibu.

2. Suami penulis, Amru yang tiada hentinya mendoakan dan membiayai serta perhatiannya dengan sabar sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan anak-anakku tersayang dan tercinta.
3. Bapak Dr. Irwan Akib, M.pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Dra. Mustahidang Usman. Msi, dan Ibu Dra. St Rajiah Rasyid. M.Pd Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan tuntunan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Syaharuddin Arif Kepala Desa Patilereng dan beserta Staf Desa yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan.
9. Ibu Kepala Sekolah, ibu Nadimah Mide S.Pd.I serta teman-teman yang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

10. Bapak Drs Abdul Gani, M.Pd.I selaku pengelola di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberiku motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga tersayang dan tercinta terima kasih atas cinta dan sayangnya, waktu, tenaga, pikiran, perhatiannya yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Penulis angkatan 2014 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam serta semua teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Amin.

Makassar , 24 September 2014

penulis

ABSTRAK

ERNAWATI, NIM 105 191 775 12, “ *Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariah Islam Pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.*” Dibimbing oleh (Hj. Mustahidang Usmani dan . St Rajiah Rusyidi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kedalaman Aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Selayar. Serta Tingkat kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam masyarakat di Desa Patilereng.

Penelitian Lapangan (Field Research), dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif sumber data dari wawancara, dan hasil observasi, angket, dan dokumentasi guna memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan populasi tokoh agama dan Pemerintah Desa di Desa Patilereng yang berjumlah 125 orang dengan sampel sebanyak 25 orang dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kedalaman Aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng dinyatakan baik, Tokoh agama dan pemerintah sudah sepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa islamiah sehingga Aqidah masyarakat menjadi meningkat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, pelaksanaan syariat masyarakat sudah melaksanakan sesuai perintah Allah dan sudah tidak ada lagi yang menyembah selain Allah. Faktor utama yang menjadi penyebab adanya Tingkat kedalaman dan Implementasinya Terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng adalah dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah dan para tokoh agama sehingga masyarakat di Desa Patilereng memiliki Aqidah yang baik, dapat dilihat pada presentase sebagai berikut bahwa 60% yang berperan, sangat berperan 24%, kurang berperan 8%, dan yang tidak berperan 8% mengenai Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng. Tingkat

kedalaman Akidah di Desa Patilereng mengalami peningkatan sebagaimana dilihat dalam penelitian ini bahwa yang menyatakan sangat berperan 28%, berperan 60%, kurang berperan 12%.

DAFTAR TABEL

NO	Halaman
1. Keadaan Populasi	27
2. Keadaan Sampel.....	28
3. Keadaan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	33
4. Keadaan Tokoh Masyarakat	34
5. Sarana / Fasilitas Desa Patilereng	35
6. Pernyataan responden tentang Tingkat Kedalaman Aqidah di Desa Patilereng Kecamatan Botosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	37
7. Pernyataan responden tentang peran Pemerintah terhadap Peningkatan aqidah pada masyarakat.....	38
8. Pernyataan responden tentang peran Tokoh Agama terhadap Peningkatan aqidah pada masyarakat.....	40
9. Pernyataan responden tentang Peningkatan Pelaksanaan Syariat masyarakat Desa Patilereng.....	41
10. Pernyataan responden tentang upaya peningkatan pelaksanaan Syariat Islam Masyarakat Desa Patilereng	42
11. Pernyataan responden tentang mengenai tingkat kedalaman Aqidah dan implementasinya pada	

masyarakat Desa Patilereng.....	44
12. Pernyataan responden tentang peran pemerintah dan Tokoh Agama pada tingkat kedalaman aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam masyarakat.....	47
13. Pernyataan Pemerintah dan Tokoh Agama tentang Tingkat kedalaman Aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat	49
14. Pernyataan responden tentang Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap Pelaksanaan Syariat Islam sangat berperan pada masyarakat di Desa Patilereng.....	50
15. Pernyataan responden tentang Tingkat Kedalaman Aqidah sangat berpengaruh Terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng	51

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Aqidah.....	8
B. Implementasi Syariat Islam Terhadap Masyarakat.....	12
C. Penegakan Syariat Islam	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Defenisi Operasional Variabel	26
E. Populasi dan Sampel	27
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	32
B. Tingkat Kedalaman Aqidah Pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	36
C. Pelaksanaan Syariat Islam Masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	40
D. Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasi Syariat Islam pada Masyarakat Di Desa Patilereng Kecamatan BontosikuyuKabupaten Kepulauan Selayar	43
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran – saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan dewasa ini manusia di ciptakan sebagai makhluk khalifa yang membawah Rasulullah Saw. Dalam perjalan kehidupan di dunia dengan rahmatnya maka manusia diberi kemampuan atau potensi, akal, jasmani dan rohani terutama potensi iman yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran. Aqidah dan syari'at merupakan permasalahan yang sangat fundamental dalam kehidupan beragama seorang muslim. Aqidah tanpa syari'at adalah hampa dan syari'at tanpa aqidah adalah sesat tiada guna tiada arti. Itulah seuntai kata yang melahirkan opini dalam diri setiap muslim bahwa aqidah yang selama ini tertanam dalam lubuk hati yang terdalam haruslah diimplementasikan pada pelaksanaan syari'at yang oleh agama telah diatur dan ditentukan sesuai dengan ketetapan dan qadarnya.

Dalam Islam, hubungan kait mengait antara aqidah dan syari'at merupakan repleksi yang jelas dari seluruh tatanan agama dan manipestasi dari ajaran filsafat yang sangat dalam. Ajaran Islam tidak mengakui alasan apapun yang memisahkan antara jiwa dan raga, materi dan spiritual. Karena tanpa itu, ia tidak bedanya dengan binatang, ia juga tidak boleh mengabaikan kebutuhan fisiknya lantaran manusia memang bukan malaikat. Letak kedudukan manusia dalam Islam berada pada posisi tengah. Ia tidak

hanya terdiri dari urusan spiritual belaka layaknya malaikat dan begitupula tidak hanya unsur fisik saja layaknya binatang dan makhluk tidak berakal lainnya, akan tetapi manusia merupakan perpaduan dari kedua unsur tersebut secara seimbang. Dalam kaitannya dengan masalah spiritual itulah, maka diperlukan aqidah yang mengatur manusia dengan zat penciptanya, maka diperlukan aturan yang mengatur hubungan tersebut. Itulah syari'at, pelaksanaan dari aturan tersebut menceminkan tingkat kedalaman aqidah yang tertanam dalam dada setiap pribadi muslim.

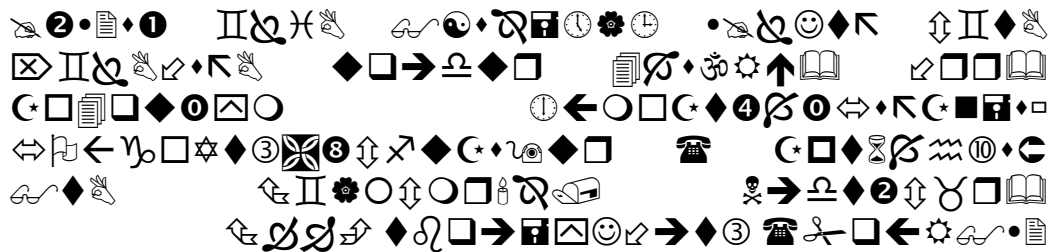
Konsepsi tersebut diatas merupakan dasar atau pokok daripada ajaran Islam. Adapun penjabaran pokok-pokok tersebut yaitu:

1. Aqidah/Iman terdiri dari enam rukun iman. Aqidah Islamiyah tersebut berdasarkan atas landasan yang kuat(Dalil qath'i: Al-Qur'an dan Hadis Mutaw atir). Diluar rukun iman yang ke-enam tersebut seorang muslim tidak wajib mempercayai. Aqidah Islamiyah itulah yang merupakan pokok dasar Islam dan pemersatu seluruh umat Islam didunia ini. Seseorang yang menganut kepercayaan yang bertentangan dengan aqidah Islamiyah adalah bukan golongan muslim secara hakekat tapi bias jadi ia keluar dari Islam.
2. Syari'at, mengatur dua spek kehidupan manusia yang pokok, yaitu:
 - a. Mengatur hubungan manusia dengan Allah yang disebut dengan "Ibadah".

b. Mengatur hubungan manusia dengan manusia (*Human relation*)
yang disebut dengan “Muamalah”.

Akidah Islamiyah dalam Al-Qur’an dirumuskan dengan kata “ Iman”,
sedangkan syari’at dirumuskan dengan kata “Amal Saleh”. Hal ini dapat dilihat
dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surah An-Nahl: 97, yaitu:



Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(Kemenag RI 1971:402 surat ke-16)

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam
mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Allah berfirman dalam surah Al-Ashr: 1-3, yaitu:



Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Kemenag RI 1971: 1099)

Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(kemenagan RI 1971:1099)

Al-Qur'an surah An-Nahl tersebut diatas, menjelaskan bahwa yang akan mendapatkan ganjaran kehidupan yang baik adalah mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh tanpa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Dalam Tafsir Al-Misbah, dipakai dalam arti baik, serasi atau bermamfaat dan tidak rusak. Seseorang dinilai beramal shaleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai Sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya, dan dengan demikian sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat.Keterkaitan antara amal shaleh dan iman menjadikan pelaku amal shaleh melakukan kegiatannya semata-mata karena Allah serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin.

Sedangkan surat Al-Ashr dalam tafsir Al-Misbah disebutkan, bahwa iman adalah membenaran hati atau apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang intinya dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam.Sementara itu ulama membagi ajaran Islam kepada dua sisi yaitu pengetahuan dan pengamalan. Aqidah merupakan sisi pengetahuan sedang

syariat merupakan sisi pengamalan. Atas dasar ini, para ulama diatas memahami dalam arti orang-orang yang memiliki kedua sisi tersebut diatas.

mengambarkan penggunaan daya manusia , baik daya fisik, fikir, daya qalbu atau daya hidup pada hal-hal yang memberikan mamfaat atau jauh dari kerusakan.Jadi, sangatlah jelas bahwa aqidah yang diartkan sebagai iman memiliki relasi yang tidak dapat dipisahkan dengan syariat yang kadang diartikan dengan amal shaleh. Apa yang diuraikan tersebut, itulah agama Islam. Segenap manusia menurut agama Islam, mempunyai kedudukan dan kewajiban yang sama terhadap panggilan aqidah dan tuntunan syari'at. Dipikulah kewajiban yang serupa kepada segenap bangsa dan suku bangsa, tanpa memandang perbedaan perseorangan, pria dan wanita, berkulit hitam dan berkulit putih, juga tiada memandang perbedaan sosialnya, pemimpin atau yang dipimpin, perbedaan tingkat kehidupan, kaya dan miskin, ukuran dekat dengan Allah hanya bergantung pada tingkat kekuatan imannya, kepatuhan dan ketetapan hatinya menjalanka syari'at Islam.

syari'at dan aqidah memiliki relasi dan jalinan yang erat, sehingga diantara keduanya tidak dapat dipisahkan. Aqidah menjadi pokok dan tenaga pendorong bagi syari'at, Sedang syari'at merupakan jawaban dan sambutan dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh aqidah.Dengan terbentuknya jalinan yang erat ini, terbentuklah jalan menuju keselamatan, kemenangan dan keberuntungan menurut yang telah ditentukan Allah untuk hambanya yang beriman.

Maka dengan demikian, orang yang mengatakan dirinya beraqidah Islamiyah tetapi mengenyampingkan syari'at atau hanya mematuhi syari'at Beranjak dari masalah tersebut diatas, maka penulis tergugah hati mengangkat "Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

A. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang akan memberikan deskripsi umum menyangkut pokok permasalahan dari objek penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kedalaman aqidah pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bonto Sikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana pelaksanaan syari'at Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan BontoSikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana upaya memperkuat tingkat kedalaman aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan syariat islam pada masyarakat Desa Patilereng Kecamatan.Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat kedalaman aqidah pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan syari'at islam masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam memperkuat implementasi tingkat kedalaman aqidah terhadap pelaksanaan syari'at pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu KabupatenKepulaunSelayar ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai hasil karya nyata penulis dari disiplin ilmu yang diperoleh untuk dikembangkan kearah pembentukan kepribadian muslim serta memberikan konstribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah aqidah dan syari'at, dan secara umum dapat memberikan informasi kepada pembaca menyangkut aqidah dan syari'at Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Dalam kamus Al-Munawwir, disebutkan bahwa aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qudu-'aqdan-'aqidatan, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengingat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi tentang aqidah, antara lain :

- a. Menurut Hasan Al-Banna (1992, hal 29)

Aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

- b. Aqidah secara bahasa berasal dari kata Aqad yang berarti ikatan.

Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu.

- c. Dalam ajaran islam aqidah adalah keyakinan atas sesuatu yang terdapat apa yang disebut rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab – kitab-Nya, Rasul – rasul-Nya, Hari Akhir, serta Takdir Baik dan Takdir Buruk.

Manusia dititipkan oleh Allah Swt. dua potensi secara umum, yaitu potensi jasadiyah dan potensi rohaniah. Potensi jasadiyah bertolak pada apa-apa yang secara inderawi dapat disaksikan. Sementara pada potensi rohaniah terisolasi pada hal-hal yang sifatnya inderawi.

Ruang lingkup dari potensi rohaniah adalah hati dan pikiran. Kedua bagian itulah manusia disebut sebagai manusia. Dengan pikiran, manusia menganalisa, merasionalkan dan mengempiriskan yang kemudian diterima dan memberikan kepuasan batin. Akan tetapi, tidak semua hal harus rasional dan empiris. Di saat seperti inilah hati akan bereaksi memancarkan keyakinan dan terlukiskan dalam bentuk amaliyah.

Rukun iman merupakan pondasi berislamnya seorang muslim adalah merupakan perkara yang kebenarannya wajib diyakini oleh hati dengan diperkuat oleh dalil-dalil aqli rasional analisis menguburkan keragu-raguan, menjadikan aqidah murni tanpa noda yang kemudian melahirkan ketenteraman jiwa.

2. Sumber Aqidah Islam

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan Allah Swt. dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah Saw. dalam sunnahnya, wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi

memahami nash-nash yang terdapat dapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, itupun harus didasari oleh sebuah kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah Swt. Akal tidak akan mampu menjangkau masail ghaibiyah, bahkan akal tidak akan mampu menjangkau sesuatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Misalnya akal tidak akan mampu menjawab pertanyaan kekal itu sampai kapan? Atau akal tidak akan mampu menunjukkan tempat yang tidak ada di darat, di udara, di luar dan tidak ada dimana-mana, karena kedua hal tersebut tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh sebab itu, akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal ghaib tersebut dan menjawab pertanyaan segala sesuatu tentang hal-hal ghaib itu. Akal hanya perlu membuktikan jujurkah atau bisakah dibuktikan secara ilmiah

Dengan wafatnya Rasulullah Saw., berakhirlah turunnya wahyu Allah Swt. dan terhenti pulalah sunnah Rasul. Dengan kata lain, sempurnalah agama yang diturunkan Allah dalam semua aspeknya, sempurna dan tidak boleh lagi ditambah dan tidak pula untuk dikurangi. Seandainya ada kemungkinan ada yang tidak cocok dengan akal manusia, bukanlah berarti agama itu yang salah, akan tetapi akal itu sendiri yang tidak bisa untuk menjangkaunya. Bila sepatu yang sempit janganlah kaki yang diraut, tapi carilah sepatu yang cocok dengan kaki

itu. Begitu pula jika kopiah yang sempit, jangan kepala yang ditarah, tetapi carilah kopiah yang sesuai dengan kepala tersebut.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. merupakan Undang-undang yang mengajarkan tentang ketauhidan (mengesakan Allah) yang merupakan pondasi atau titik dasar beragama bagi seorang muslim. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 81 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Katakanlah, jika benar Tuhan yang Maha Pemurah mempunyai anak, Maka Akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu), (Kemenag .2010:16)

3. Fungsi Aqidah sesuai dengan Syariat Islam

Aqidah dalam Islam sangatlah berfungsi sebagai pembinaan dalam penanaman nilai – nilai akhlak. Akhlak sebagai suri tauladan atau obor dalam meningkatkan kehidupan yang bermuara pada pendidikan di masyarakat.

B. Implementasi Syariat Islam terhadap masyarakat

Implementasi tingkat kedalaman aqidah terhadap pelaksanaan syari'at islam terhadap pelaksanaan syari'at islam adalah seberapa besar pelaksanaan ibadah yang meliputi Shalat, Zakat dan Puasa yang tata cata dan qadarnya telah ditetapkan oleh ajaran agama islam. Adapun indikator yang dapat dijadikan ukuran dapat dilihat pada tingkat pelaksanaan Shalat dan Puasa pada masyarakat tersebut. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa beberapa Firman Allah Swt, yang berkaitan dengan pelaksanaan syariat Islam telah dirintis dan diterapkan di masyarakat. Pada saat yang bersamaan, firman Allah Swt tersebut kenyataannya masih berkutat pada tataran regulasi yang masih jauh dari implementasi yang komprehensif. Asumsi ini diperkuat oleh kenyataan syariat Islam yang ada sekarang di masyarakat belum menyentuh substansi, namun semua itu masih sebatas simbol-simbol Islam. Di samping itu, beberapa firman Allah Swt yang sudah diimplementasi juga belum menyentuh semua element masyarakat dan juga belum mencakup kepada seluruh sisi-sisi kehidupan. Padahal bila dikaitkan dengan slogan syariat

Islam , realitas yang tampak ke permukaan saat ini ternyata masih sangat jauh dari konsep islam yang dipahami secara sesungguhnya.

Salah satu penghambat penerapan Syariat Islam hingga saat ini pada umumnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat sendiri tentang bagaimana Islam pada hakikatnya. Pada sisi lain, ketergantungan sebagian masyarakat pada kebiasaan buruk akibat mengikuti arus global seperti busana yang tidak Islami, pergaulan bebas, korupsi dan perilaku yang dicontohkan oleh para pemimpin, juga menjadi penyebab terhambatnya implementasi syariat Islam. Selain itu, tidak terwujudnya kerja sama antara instansi-instansi pemerintahan sesuai fungsinya masing-masing merupakan faktor tidak maksimalnya implementasi syariat Islam yang di emban oleh instansi terkait, yang dalam hal ini adalah dinas syariat Islam (DSI).

Untuk berpartisipasi dalam menunjang implementasi syariat Islam sejak disahkannya undang-undang tentang syariat Islam, sebagian intelektual muslim telah berupaya merumuskan dan menyediakan konsep-konsep pelaksanaannya, tetapi terkadang konsep tersebut belum mewakili aspirasi dari intelektual lainnya sehingga menimbulkan berbagai kritikan dan debat kusir yang tentunya tidak membawa efek positif. Sementara itu para intelektual yang merasa aspirasinya tidak terakomodir juga tidak menawarkan konsep lain yang lebih solutif dan konstruktif. Akibatnya pelaksanaan syariat Islam yang bedasarkan kepada konsep

yang ada juga mengalami perubahan. Berangkat dari kegelisahan akademis terhadap realitas pelaksanaan syariat Islam di masyarakat saat ini, di samping merasa perlu memberikan kontribusi terhadap pelaksanaannya yang lebih ideal.

C. Penegakan Syariat Islam dan implementasi nilai islam

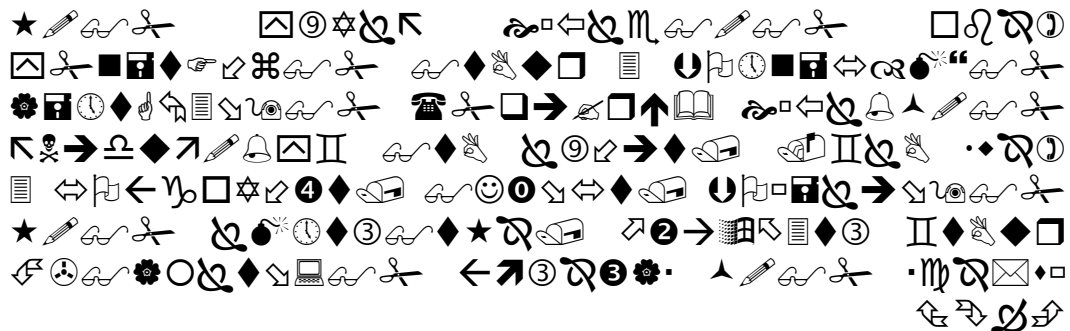
Syariat Islam adalah kebutuhan dasar manusia yang akan membawa keselamatan diri, keluarga, dan masyarakat banyak. Melalui ketentuan syariat Islam, yang berisi berbagai perintah, larangan dan petunjuk-petunjuk Allah Swt, dimaksudkan hanyalah untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Memeluk dan mengamalkan Islam secara menyeluruh (universal) adalah perintah Allah Swt yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin, siapapun ia, di manapun ia berada, apapun profesinya, di masa kapan pun ia hidup, baik dalam skala besar ataupun kecil, baik menyangkut hukum privat maupun dalam ruang publik. Ke-universal-an di atas semuanya masuk dalam perintah yang teradapat dalam al-qur`an.

1. Pengertian Syariat Islam

Pengertian syariat dan Islam yaitu kata syariat berasal dari bahasa Arab .Kata syariat dalam bahasa Arab pada asalnya bermakna jalan menuju sumber air.Sedangkan syariat menurut istilah adalah segala aturan yang ditentukan Allah untuk para hamba-Nya, baik yang

berkenaan dengan persoalan akidah, amalan, maupun akhlak. Pengertian Islam secara etimologi adalah mutlak tunduk dan patuh. Sedangkan pengertian Islam pada terminologi adalah tunduk dan patuh bagi ajaran yang ditetapkan oleh Allah melalui Nabi-Nya. Dapat disimpulkan bahwa maksud dari kata syariat adalah hukum-hukum dan prinsip ajaran Islam. Sedangkan Islam adalah aplikasi terhadap prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban Rasulullah pada ketika ditanyakan tentang makna Islam

Berpijak dari pengertian syariat dan Islam di atas, maka maksud dari kata Islam dalam surat Ali-Imran ayat 19:



Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Maksudnya ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran. Ini adalah bahwa perbuatan taat yang diterima oleh Allah baik yang dilakukan dengan fisik atau hati hanyalah keta`atan yang sepenuhnya tunduk pada segala perintah dan larangannya.

Berpijak dari pengertian etimologi dan terminologi , dapat di simpulkan bahwa maksud dari syariat Islam yang ialah syariat Islam yang universal yang mencakup seluruh sendi kehidupan, seluruh elemen masyarakat dan juga dalam pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan ayat al-qur`an surah al-Baqarah ayat 208: surat ke-2

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Ayat ini diturunkan berkenaan terhadap kaum muslim yang berasal dari ahli kitab seperti Abdullah bin Salam yang masih mengamalkan sebagian syariat Nabi Musa seperti mengagungkan hari Sabtu, tidak menyukai daging unta dan susunya. Mereka mengatakan meninggalkan semua ini dibolehkan dalam Islam tetapi diwajibkan

dalam taurat, maka kami meninggalkannya untuk hati-hati, Maka Allah Swt menurunkan ayat ini dan memerintahkan mereka supaya masuk dalam ajaran Islam secara menyeluruh dan jangan lagi berpegang kepada hukum kitab taurat, baik dalam keyakinan maupun amalan karena kitab tersebut telah di-nasakh-kan.

Berdasarkan asbabun nuzul di atas, makna masuk dalam Islam adalah memeluk dan mengamalkan Islam secara universal yang tidak mengurangi sebagiannya dan mengamalkan sebagian yang lain. Para Mufassir memaknai ayat di atas dengan beberapa pengertian di antaranya:

1. Imam al-Razi juga menerangkan ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan orang-orang munafik yang hanya memeluk Islam secara lahir tetapi hati mereka berpaling dari Islam. Maka Allah memerintahkan dengan ayat ini agar mereka memeluk dan mengamalkan Islam secara lahir dan batin yang dapat dibuktikan dalam berbagai amalan mereka dengan kebenaran dan kejujuran di dalam hati. Imam al-Razi juga menafsirkan syariat juga bisa diartikan menyeluruh dalam seluruh sendi-sendi syariat Islam yang mencakup berbagai dimensi kehidupan. Penjabarannya adalah harus menyentuh semua aspek kehidupan manusia di antaranya bidang ibadah, mu`amalah, politik, hukum dan peradilan, bahkan apapun propesi seseorang harus berlandaskan syariat sampai ke

skala sekecil apapun. Imam al-Razi kembali menafsirkan, makna ayat tersebut adalah perintah untuk memeluk dan mengamalkan Islam seumur hidup dan tidak keluar dari ketentuan syariat Islam selamanya.

2. Imam al-Thabarri menerangkan di dalam tafsirnya beragama islam itu adalah Perintah melaksanakan seluruh syariat-syariat Allah Swt dengan tidak mengurangi sebagiannya dan mengamalkan sebagiannya . Hal ini dimaksudkan karena kaffah itu merupakan sifat dari pada Islam, maka maknanya dapat dipahami Masuklah kamu dengan mengamalkan seluruh ajaran-ajaran Islam, dan janganlah kamu mengurangi sedikitpun dari padanya wahai orang yang beriman dengan Muhammad dan dengan apa saja yang disampaikan olehnya.
3. Imam Ibnu Katsir menafsirkan makna ayat di atas dengan ungkapannya: Masuklah ke dalam ketaatan seluruhnya. Ia mengutip pendapat Ibnu Abbas, Mujahid, Abul Aliyah, Ikrimah, Rabi bin Anas, al-Suddiy, Muqatil, Ibnu Hayyan, Qatadah, al-Dhahhak, yang berkata bahwa makna kaffah dalam ayat tersebut: Beramallah dengan semua amal dengan segala ketentuan seluruh bentuk kebajikan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa syariat Islam bisa diartikan:

1. Mengamalkan syariat Islam kepada seluruh lini dan sendi-sendi kehidupan. Islam maknanya adalah secara menyeluruh, dengan seluruh aspeknya, seluruh sisinya, yang terkait urusan iman, akhlak, ibadah, muamalah, atau urusan pribadi, rumah tangga, masyarakat, negara, dan yang lainnya yang sudah diatur dalam Islam. Semua persoalan yang dihadapi manusia mampu dipecahkan oleh Islam. Dengan kata lain, Islam merupakan solusi manusia dalam menghadapi persoalan hidup. Hal ini karena syariat adalah hukum Allah, sedangkan semua aspek kehidupan manusia tidak bisa lepas dari hukum Allah. Semua tingkah laku manusia tidak terlepas dari hukum Allah yang terdiri wajib, haram, sunat, makruh, mubah. Hukum yang lima tersebut bukan hanya berlaku dalam masalah ibadat. Syariat Islam juga berlaku pada seluruh profesi manusia baik yang berkaitan dengan pribadi maupun publik.
2. Agama islam dalam seluruh elemen masyarakat. Artinya syariat Islam berlaku kepada seluruh lapisan masyarakat baik kalangan bawah maupun kalangan atas. Berbagai aturan yang telah ditetapkan dalam Islam berlaku untuk seluruh golongan, masyarakat biasa, cendikiawan, dan pejabat pemerintahan,

karena substansi dari Islam pada hakikatnya ditujukan untuk seluruh manusia khusus yang beragama dan pada umumnya masyarakat disensoradino sehingga non muslimpun tetap harus mematuhi norma-norma Islam yang telah diatur ketika ia berada dalam daerah syariat Islam, seperti seorang turis yang berwisata ke aceh misalnya, tentunya ia harus menjaga tata cara dalam berpakaian dan sebagainya, ini merupakan manifestasi terhadap integritas seorang non muslim dalam mematuhi norma Islam ketika dia berada didaerah Islam, dan ini merupakan hal yang lumrah sebagaimana tertera dalam sebuah pepatah di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung.

3. Syariat Islam harus dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa mereduksi ataupun tingkah laku dari ketentuan Islam. Di samping itu juga harus dipahami tidak ada seorangpun baik muslim maupun non muslim yang tidak termuat dalam aturan-aturan yang ditetapkan Islam, meskipun kaffah dalam pemahaman ini dapat juga dipahami sebagai sesuatu yang saling melengkapi dengan kaffah pada perilaku dan kaffah dalam elemen masyarakat.

Dengan beberapa penjelasan di atas maka dapat diklasifikasikan sisi problematika syariat Islam di masyarakat dalam realitas saat ini:

1. Kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terhadap masyarakat setempat mengenai penerapan syariat Islam.
2. Masih kurangnya aturan-aturan (qanun) yang dibuat, khususnya qanun yang mengatur kewenangan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat. Apalagi realita saat ini, pembahasan Qanun Jinayah yang masih yang belum jelas arah serta legalisasi hukum Islam.
3. Kelengahan, keterlambatan, dan ketidakberdayaan Wilayatul Hisbah (WH), seiring dengan lemahnya wewenang yang diberikan kepada WH, yang hanya membina saja, tanpa adanya aturan yang membolehkan tindakan hukum dilakukan WH.
4. Kurangnya pemahaman serta kesadaran hukum bersyariat Islam bagi masyarakat.

Akibat dari kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai penerapan syariat Islam di masyarakat, telah melahirkan berbagai kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat setempat terhadap pelaku pelanggaran syariat Islam. Atas nama syariat Islam, seringkali pelaku pelanggaran menerima perlakuan tidak manusiawi dan penganiayaan dari masyarakat, seperti dimandikan dengan air

comberan, diarak massa tanpa busana, bahkan sampai pada pelecehan seksual.

2. Pengertian Syariah Islam dalam Kehidupan.

a. Pengertian Syariah Islam dalam Kehidupan

Ketentuan – ketentuan sebagaimana dirumuskan dalam Syari'ah wajib dipatuhi. Orang islam yakin bahwa ketentuan Allah SWT yang terdapat dalam syariah itu adalah ketentuan Allah SWT yang bersifat universal, oleh karena itu merupakan hukum bagi setiap komponen dalam satu sistem. Hal ini berarti bahwa setiap ketentuan yang ditinggal atau dilanggar bukan saja akan merusak lingkungannya tetapi juga akan menghilangkan fungsi komponen dalam sistem.

Sebagai contoh, seseorang menyalahi janji, berdusta, zina, mencuri, korupsi dan lain-lain.

a. Ruang Lingkup Syariah

Ruang lingkup syariah mencakup peraturan – peraturan sebagai berikut :

1. Ibadah yaitu peraturan – peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt (ritual), yang terdiri dari Rukun Islam (mengucapkan syahadat, mengerjakan Shalat, Zakat, Puasa dan Haji).

- a. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam;

1. Badani (bersifat fisik) : Mandi, Wudhi, Tayammun dsb.
2. Mali (bersifat harta) : qurban, aqiqah, fidyah, hibah dan lain-lain.
3. Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan yang lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli) diantaranya dagang, pinjam meminjam, sewa menyewa, kerja sama dagang, simpanan, pengupahan, utang piutang, warisan, wasiat, pesanan dan lain-lain.
4. Akhlak yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi diantaranya syukur, sabar, rendah hati, pemaaf, berbuat baik kepada orang tua.

b. Sumber – sumber syariah

1. Al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan Undang – undang yang sebagian besar berisi hukum – hukum pokok.
2. Al-Hadist (As-Sunnah), sumber hukum kedua yang memberikan penjelasan dan rincian terhadap hukum – hukum Al-Qur'an yang bersifat umum.

c. Klasifikasi Syari'ah

Syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Wajib (Ijab), yaitu suatu ketentuan yang menurut pelaksanaannya, apabila dilaksanakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.
2. Haram, yaitu suatu ketentuan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan mendapat dosa contohnya : zinah, mencuri, membunuh, minum-minuman keras, durhaka pada orang tua, dan lain-lain.
3. Sunnah (Mustahab), yaitu suatu ketentuan apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
4. Makruh, yaitu suatu ketentuan yang menganjurkan untuk ditinggalkannya suatu perbuatan, apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dikerjakan tidak berdosa. Contohnya : merokok, makan bau-bauan, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang Tingkat kedalaman Aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu kabupaten kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melalui wawancara, obserpasi, dan dokumentasi, guna memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana yang tercantum pada judul skripsi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan pertimbangan bahwa objek penelitian adalah Tokoh Agama, dan Tokoh masyarakat sebagai responden dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2(dua) bulan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Y.W. best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuka dan H. Abu Achmadi (2003:118) mengatakan bahwa Variabel adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam satu penelitian.

Jadi gejala-gejala menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan terikat yaitu Tingkat kedalaman Aqidah sebagai variabel terikat sedangkan pelaksanaan Syariat Islam masyarakat sebagai variabel bebas.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tingkat kedalaman Aqidah adalah membentuk kepribadian yang berakhak mulia serta bertakwa kepada Allah Swt, dalam rangka menciptakan kedisiplinan, moralitas, juga karakter yang baik bagi masyarakat. Kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam adalah harapan bagi Umat islam bangsa Indonesia, Daerah, terlebih lagi bagi masyarakat Desa yang senantiasa menjadi tumpuan atau harapan dalam melakukan perbaikan atau perubahan yang baik, serta dapat mewujudkan masyarakat yang punya potensi untuk menentukan keberhasilan suatu bangsa, daerah maupun desa.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah atau keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut Drs. S. Margono (2000:118) menyebutkan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tersebut, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pemerintah Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 34 Laki-laki. Jadi semuanya berjumlah 50 orang.

Tabel I

Keadaan Populasi

No	Pemerintah, Tokoh Agama dan Masyarakat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pemerintah	18	-	18
2	Tokoh Agama	30	16	46
3	Tokoh Masyarakat	40	21	61
Jumlah		88	37	125

Sumber Data : Kantor Desa Patilereng Kab. Selayar.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif sesuai prosedur penelitian apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua untuk diteliti dan apabila subjeknya lebih dari seratus maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.

Karena subjeknya lebih dari seratus maka peneliti mengambil sampel 25 orang atau 20%, maka besarnya sampel yang akan diambil sebanyak 25 orang.

Tabel II
Sampel Penelitian

No	Pemerintah, Tokoh Agama dan Masyarakat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pemerintah	4	-	4
2	Tokoh Agama	6	3	9
3	Tokoh Masyarakat	8	4	12
Jumlah		18	7	25

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan pada waktu melaksanakan penelitian.dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Pedoman Observai

Teknik ini dimasukdkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan seperlunya tentang data-data dan keterangan-keterangan Yang menyangkut pembahasan skripsi ini.

2. Pedoman Interview

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab secara langsung dengan Tokoh Agama di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Pedoman Angket

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:111) mengatakan bahwa:

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kusioner(daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

Berpijak dari defenisi itu, maka penulis mengedarkan angket dengan berupa pertanyaan tertulis kepada masyarakat dalam rangka untuk memperoleh keterangan tentang Tingkat kedalaman Aqidah dan implememntasinya terhadap syariat islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan yakni cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan, dalam hal ini di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan bersifat empiris, dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis penomena-penomena yang akan diteliti atau diselidiki.
- 2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.

- 3) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
- 4) Angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelolah data. Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur (2005:12):

Analisis data adalah proses merinci data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti di sarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, member kode dan mengomentari sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.

Adapun teknik analisis data tersebut dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- 1) Induktif dalam teknik penulisan pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- 2) Deduktif dalam teknik ini penulis mengololah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Patilereng

Desa Patilereng adalah hasil pemekaran dari Desa Harapan sejak tahun 1989. Pada waktu itu Desa Patilereng terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Lembang Jaya, Dusun Reaiya, Dusun Lalemang, Dusun tile-tile, dan Dusun Lembangia dengan jumlah penduduk 2000 jiwa. Nama Desa Patilereng adalah sebuah singkatan dari pagonting, Tile-tile, Lembang jaya, Reaiya, Lalemang dengan jumlah penduduk 1002 jiwa. Desa Patilereng dengan ibu kota Lembang Jaya mempunyai jarak dengan ibu kota Kecamatan Bontosikuyu (Pariangan) 14 km ke selatan, sedang dengan jarak ibu kota Kabupaten 12 km ke utara dengan waktu tempuh untuk kendaraan roda empat adalah 45 menit. Desa Patilereng terletak di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang memanjang dari Lembang Jaya sampai Ke Lalemang dengan batas wilayah yaitu Sebelah utara berbatasan dengan Bontotangga Kecamatan Bontoharu,sebelah timur berbatasan dengan laut Plores,sebelah selatan berbatasan dengan Patikarya, dan sebelah barat berbatasan dengan laut banda.

Struktur pemerintahannya adalah pemerintahan pertama dipimpin oleh Nur hasli, pemerintahan kedua dipimpin oleh Abd. Kadir, pemerintahan ketiga dipimpin oleh Nurdin dan pemerintahan keempat dipimpin oleh Drs. Saharing selama dua periode dan saat ini dipimpin oleh bapak Saharuddin Arif.

b. Keadaan masyarakat di Desa Patilereng

Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya Masyarakat sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu. Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Keadaan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Tokoh Agama dan Masyarakat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tokoh Agama	10	10	20
2	Tokoh Masyarakat	24	6	30
Jumlah		34	16	50

Sumber Data : Kantor Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Tokoh Agama di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 20 orang dan tokoh masyarakat 30 orang.

Tabel 4

Keadaan Tokoh Masyarakat
Di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan
Selayar

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Lembang Jaya	8	2	10
2	Reaiya	8	2	10
3	Lalemang	8	2	10
Jumlah		24	6	30

Sumber Data : Kantor Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu

Tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah Tokoh Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 30 orang.

Keadaan Sarana dan Fasilitas Desa Patilereng, Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya Terhadap pelaksanaan syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu tidak hanya didukung oleh Pemerintah Desa dan Tokoh Agama, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan persarana, misalnya fasilitas gedung

pembinaan masyarakat dan alat-alat yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan proses pembinaan serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif pada masyarakat.

Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti. Keadaan sarana dan fasilitas di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Sarana/Fasilitas Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014/2015

No.	Sarana/Fasilitas	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2.	Kantor BPD	1 Unit
3.	Gedung RA	3 Unit
4.	Gedung SD	2 Unit
5.	Mesjid	4 Unit
6.	TPA	3 Unit
7.	Gedung PKK Desa Patilereng	1 Unit
8.	Gedung Posyandu	3 Unit
9.	Gedung Pustu	1 Unit
10.	Gedung Baruga Sayang	1 Unit
11.	Gedung Poskesdes	1 Un it
12.	WC Umum	14 Unit

Sumber Data : Kantor Desa Patilereng

B. Tingkat Kedalaman Aqidah masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Patilereng dinyatakan sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik.

Setelah dilakukan obserpasi atau pengamatan secara langsung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Tingkat Kedalaman Aqidah di Desa Patilereng mengalami peningkatan karna proses pembinaan yang dilakukan para Tokoh Agama bekerja sama dengan Pemerintah Desa.

Salah satu contoh yang dilakukan oleh pemerintah Desa patilereng bekerja sama dengan Tokoh Agama seperti mengadakan pelatihan mubalig, kegiatan majelis taklim satu kali dalam sebulan. Tindakan ini memberikan gambaran bahwa penanaman Tingkat Kedalaman Aqidah masyarakat mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Pernyataan responden Tentang Tingkat Kedalaman Aqidah di
Desa Patilereng Kecamatan bontosikuyu Kabupaten Kepulauan
selayar

Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat baik	6	24%
Baik	15	60%
Kurang baik	2	8%
Tidak baik	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 1

Tabel 6 tabulasi angket No. 1 menunjukkan bahwa 6 orang atau 24% persen yang menyatakan sangat baik mengenai tingkat kedalaman aqidah masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian 15 orang atau 60% persen menyatakan baik sedangkan 2 orang atau 8% persen menyatakan kurang baik dan 2 orang atau 8% menyatakan tidak baik jadi Tingkat Kedalaman Akidah masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu dinyatakan baik.

Menurut salah satu Tokoh Agama Masyarakat yang bernama bapak Muh. Arfah, BBA menyatakan bahwa :

Karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan para tokoh Agama yang bernuansa Aqidah dan juga pelibatan para Masyarakat dalam pertemuan-pertemuan yang islami, sehingga penanaman Tingkat kedalaman Akidah memberikan gambaran yang jelas dan mengalami peningkatan .(30 September 2014)

Dari pernyataan di atas dapat kembali di tarik sebuah kesimpulan bahwa peran pemerintah dan Tokoh Agama dalam peningkatan Aqidah masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Selayar sangat memberikan dampak atau pengaruh yang besar Terhadap masyarakat.

Tabel 7

Pernyataan responden tentang peran Pemerintah terhadap peningkatan Aqidah pada Masyarakat

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Berperan	7	28%
Berperan	15	60%
Kurang berperan	2	8%
Tidak Berperan	1	4%
Jumlah	25	100%

Sumber Data: Tabulasi Angket No.2

Tabel 7 menunjukkan bahwa 7 orang atau 28% menyatakan sangat berperan mengenai peran pemerintah dalam peningkatan aqidah pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian 15 orang atau 60% berperan sedangkan 2 orang atau 8% persen menyatakan kurang berperan dan 1 orang atau 4% persen yang menyatakan tidak berperan terhadap peningkatan aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng.

Dari pernyataan di atas responden pada Tabel 7 dapat di ambil sebuah kesimpulan terhadap peningkatan aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Selayar berjalan dengan baik atau memberikan pengaruh secara positif pada masyarakat..

Menurut Bapak Muh Irwan sebagai pemerintah Desa juga mengatakan

Bahwa:

Tingkat kedalaman Aqidah di Desa Patilereng dinyatakan baik karena pemerintah dan Tokoh agama sudah sepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuasa islamiah melalui majelis taklim yang rutin dilaksanakan tiap bulan disamping itu pemerintah juga memberikan dana pendidikan bagi para anak didik yang bersekolah diposantren sehingga anak-anak bisa bersekolah dll. (30 September 2014)

Tingkat kedalaman Aqidah berjalan dengan baik pada masyarakat desa Patilereng kecamatan Bontosikuyu kabupaten Kepulauan Selayar karena Tokoh Agama dan pemerintah selalu memberikan ruang atau motivasi pada masyarakat untuk tetap belajar .dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Pernyataan responden tentang peran Tokoh Agama terhadap peningkatan Aqidah pada Masyarakat

Kotegori jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat berperan	7	28%
Berperan	15	60%
Kurang berperan	2	8%
Tidak berperan	1	4%
Jumlah	25	100%

Sumber data :tabulasi angket nomor 3

Tabel 8 tabulasi angket nomor 3 menunjukkan pernyataan responden sama pada tabel 7 dan ini menunjukkan bahwa pemerintah dan tokoh Agama berperan pada Tingkat kedalaman Aqidah masyarakat Desa Patilereng kecamatan Bontosikuyu kabupaten Kepulauan selayar.

C. Pelaksanaan Syariat islam Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis Serta dilakukan obserpasi atau pengamatan secara langsung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan Syariat Masyarakak di Desa Patilereng dalam hubungan manusia dengan Allah yaitu masyarakat sudah melaksanakan sasuai perintah Allah yang meliputi mengucapkan

syahadat, melaksanakan Sholat, Zakat, Puasa, naik haji bagi orang yang mampu. Ibadah lainnya seperti qurban, Aqiqah, fidiyah, hibah juga sudah dilaksanakan. Salah satu contoh tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Patilereng bekerja sama dengan Tokoh Agama adalah dengan mengadakan pelatihan muballig, kegiatan majelis taklim setiap 1 kali dalam sebulan dan disini ada yang memberikan pemahaman-pemahaman dalam hal pelaksanaan syariat. Tindakan ini memberikan gambaran bahwa pemerintah dan tokoh Agama bekerja sama dalam hal peningkatan pelaksanaan Syariat masyarakat di Desa Patilereng sebagaimana dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 9
Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Syariat Masyarakat
Desa Patilereng

Kategori Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat baik	4	16%
Baik	15	60%
Cukup Baik	4	16%
Kurang Baik	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No.4

Tabel 9 menunjukkan bahwa 4 orang atau 16% persen yang menyatakan Sangat baik, kemudian 15 orang atau 60% persen yang menyatakan baik, 4 orang atau 16% persen yang menyatakan cukup

baik dan 2 orang atau 8% yang menyatakan kurang baik dalam hal pelaksanaan ibadah.

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Syariat masyarakat Desa Patilereng dinyatakan baik karna masyarakat sudah melaksanakan sesuai dengan aturan dan sudah tidak ada yang menyembah kecuai kepada Allah

Menurut salah satu Tokoh Agama yang bernama bapak Naharong mengatakan bahwa :

Selain masyarakat sudah melaksanakan sesuai aturan ,pemerintah dan Tokoh Agama juga sudah bekerja sama dalam hal peningkatan pemahaman Masyarakat pada pelaksanaan syariat sehingga kehidupan masyarakat terlihat aman, tentram serta saling bantu membantu dalam segala hal. Masyarakat dalam hal pelaksanaan pembinaan selalu berkordinasi dengan tokoh agama, misalnyamendirikan kolompok - kolompok pengajian bagi anak - anak, remaja mesjid dan pelatihan mubaliq.

Tabel 10
Pernyataan responden tentang upaya Peningkatan Pelaksanaan Syariat islam Masyarakat di Desa Patilereng

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat berperan	6	24%
Berperan	15	60%
Kurang berperan	2	8%
Tidak berperan	2	8%
Jumlah	25	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket No.5

Tabel ke-10 menunjukkan bahwa 6 orang atau 24% persen yang menyatakan berperan dan 15 orang atau 60% persen yang setuju sudah banyak pembinaan pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu. kemudian 2 orang atau 8% persen dan 2 orang atau 8% persen yang kurang berperan pada peningkatan pelaksanaan Syariat.

Dari pernyataan responden pada Tabel Ke-9 dapat disimpulkan bahwa banyaknya pembinaan terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat yang dilakukan oleh para tokoh Agama dan Pemerintah Desa sehingga Pelaksanaan Syariat pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu mengalami peningkatan.

Dari argumentasi diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakat pada pemahaman tentang Aqidah dan Syariat Islam.

D. Tingkat Kedalaman Aqidah Dan Implementasinya Terhadap pelaksanaan Syariat Pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kalau kita melihat secara langsung kondisi di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu mengenai Tingkat kedalaman Akidah sudah terlihat secara konkrit peranannya. Karena sudah banyak kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang sesuai dengan Pelaksanaan Syariat Islam.

Disisi lain dapat kita lihat secara jelas bahwa para Tokoh Agama sudah memberikan pemahaman atau memahamkan kepada para masyarakat di Desa Patilereng tentang Akidah sehingga memiliki peranan yang baik dalam pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, untuk lebih jelas mengenai pernyataan masyarakat tentang Tingkat kedalaman Aqidah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Pernyataan Responden Mengenai Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya pada Masyarakat di Desa Patilereng

Kategori jawaban	Frekuensi	porsentase
Sangat berperan	7	28%
berperan	15	60%
Kurang berperan	3	12%
Tidak berperan	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No.6

Tabel Ke-11 tabulasi angket No.6 menunjukkan bahwa 7 orang atau 28% yang menyatakan sangat berperan tentang Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemudian 15 orang atau 40% persen yang menyatakan berperan, dan 3 orang atau 12% persen yang menyatakan tidak berperan mengenai Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat.

Dari pernyataan responden di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat kedalaman Aqidah sudah mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

Tingkat kedalaman Aqidah sudah memberikan pengaruh atau berperan dalam pelaksanaan Syariah Islam disebabkan sudah adanya persamaan pemahaman tentang Akidah di kalangan para Tokoh Agama, sehingga berinflikasi pada berjalannya pembinaan masyarakat secara intens di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Disamping pembinaan dari para Tokoh Agama juga kepedulian dari Tokoh Agama dalam memberikan pemahaman tentang Aqidah pada Masyarakat dalam Pelaksanaan Syariah Islam, sehingga Akidah memiliki peranan yang jelas atau ada dampak positifnya dalam pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tingkat kedalaman Aqidah sudah memiliki peranan dalam Pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat yang terjadi di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu karena para Tokoh Agama sudah melakukan penyadaran secara penuh serta bertanggung jawab secara penuh pada proses pembinaan masyarakat di Desa Patilereng.

Menurut bapak Naharong sebagai tokoh agama menyatakan bahwa:

Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu sudah memiliki peranan karena kerjasama antara Tokoh Agama berjalan dengan baik, sehingga terwujud dalam pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat. (31 September 2014).

Dari argumentasi diatas dapat dilihat bahwa Tokoh Agama dan pemerintah Desa sudah mengambil langkah-langkah yang konkrit untuk meningkatkan pembenahan dari sisi pembinaan pada Masyarakat dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang Islami sehingga Tingkat kedalaman Akidah terwujud dalam Pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memenuhi harapan pemerintah dan Tokoh Agama.

Dari argumentasi di atas adalah terlihat jelas peranan pemerintah dan tokoh agama ditengah kehidupan Masyarakat, sehingga dapat menyebabkan sudah banyak masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sudah memahami akidah,sehingga dapat dilihat pada peningkatan pelaksanaan syariat islam pada masyarakat.

Tabel 12

Pernyataan Responden tentang Peran Pemerintah Dan Tokoh Agama Pada Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam Masyarakat

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat berperan	7	28%
berperan	15	60%
kurang Berperan	3	12%
Tidak Berperan	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No.7

Tabel Ke-12 menunjukkan bahwa 7 orang atau 28% persen yang menyatakan sangat berperan pada Tingkat kedalaman Akidah dan Implimentasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat

di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu. Kemudian 15 orang atau 60% persen yang menyatakan berperan sedangkan 3 orang atau 12% yang menyatakan kurang berperan.

Dari pernyataan responden pada table 12 di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng.

Dilihat dari beberapa argumentasi di atas mengenai Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu, masih perlu adanya langkah-langkah yang konkrit yang harus diambil oleh pemerintah Desa dan para Tokoh Agama salah satunya adalah penambahan sarana dan prasarana sebagai suatu langkah untuk mengajak para masyarakat menambah pemahaman tentang Aqidah, agar pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar lebih meningkat lagi.

Tabel 13
Pernyataan pemerintah dan tokoh Agama tentang Tingkat Kedalaman Aqidah Dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan syariat

Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat Baik	2	15,4%
Baik	10	76,9%
Kurang Baik	1	7,7%
Tidak baik	-	-
Jumlah	13	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 8

Tabel Ke-13 menunjukkan bahwa 2 orang atau 15,4% persen yang menyatakan sangat baik tentang Tingkat kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Botosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemudian 10 orang atau 76,9% persen yang menyatakan baik tentang Tingkat kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sedangkan 1 orang atau 7,6% persen yang menyatakan kurang baik tentang Tingkat kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 14

Pernyataan responden tentang Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam sangat berperan pada masyarakat di Desa Patilereng

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat berperan	15	60%
Berperan	6	24%
Kuran berperan	2	8%
Tidak berperan	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 9

Tabel Ke-14 menunjukkan bahwa 15 orang atau 60% persen yang menyatakan sangat berperan mengenai Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

Kemudian 6 orang atau 24% persen yang menyatakan berperan tentang Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sedangkan 2 orang atau 8% yang menyatakan kurang berperan mengenai Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu. Dan 2 orang atau 8% persen yang menyatakan tidak berperan pada Tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan

Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedalaman aqidah dan inplementasinya sangat berperan terhadap pelaksanaan syariat islam pada masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 15

Pernyataan responden tentang Tingkat Kedalaman Aqidah sangat berpengaruh Terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Berpengaruh	15	60%
Berpengaruh	8	32%
Kurang Berpengaruh	2	8%
Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket No.10

Tabel Ke-15 menunjutkan bahwa 15 orang atau 60% persen yang menyatakan sangat berpengaruh mengenai Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu. Kemudian 8 orang atau 32% persen yang menyatakan berperangaruh mengenai Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan

Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

Sedangkan 2 orang atau 8% persen yang menyatakan kurang berpengaruh mengenai Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari pernyataan responden pada Tabel Ke-15 dapat di simpulkan bahwa Tingkat kedalaman Aqidah berpengaruh karena adanya pergerakan yang dilakukan oleh para Tokoh Agama dalam pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat sehingga Tingkat kedalaman Akidah sangat pengaruh dalam pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

Dari argumentasi di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuy memberikan dampak secara positif terhadap perkembangan masyarakat pada pemahaman tentang Tingkat kedalaman Akidah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan adalah :

1. Bahwa Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki peranan yang signifikan dalam pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat karena adanya kerjasama yang terjadi antara para Tokoh Agama dan pemerintah dalam merespon fenomena yang terjadi pada masyarakat.
2. Pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan karena proses pembinaan serta pembelajaran Aqidah pada masyarakat berjalan dengan baik sehingga Tingkat kedalaman Aqidah sangat berperan pada pelaksanaan Syariah Islam masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Peran Pemerintah dan Tokoh Agama memberikan dampak positif terhadap tingkat kedalaman Aqidah dan Implementasi

Syariah Islam pada masyarakat karena keinginan dari masyarakat dalam memahami tentang Aqidah itu sendiri serta adanya pembinaan serta sarana dan prasarana yang menunjang bagi masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu dalam mempelajari tentang Akidah sehingga memiliki peranan terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Saran-saran

1. Kepada para Tokoh Agama dan pemerintah Desa Patilereng harus membangun kerjasama yang baik dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat serta memberikan pemahaman tentang Tingkat kedalaman Akidah sehingga pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan Akidah.
2. Kepada para Tokoh Agama dan pemerintah Desa Patilereng agar kiranya dapat menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat sehingga bisa belajar dalam memahami Tingkat kedalaman Akidah yang dapat membawa pada pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu.

3. Kepada semua masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar agar kiranya dapat menanamkan kesadaranya untuk lebih memperdalam Aqidah agar lebih meningkatkan tingkah laku yang sudah baik dan selalu menjaga silaturrahi sehingga pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Acmadi Abu, dan Narbuko Cholid, 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet-V

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosodur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. Maha Setia.

Abu Bakar Jabir Al-Jaizary, 1992. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiya*.

Al-Jaizary, 1992. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiya*

Fathoni, Abdulrahman, 2006. *Metode penelitian dan tkhnik Penyusunan skripsi*, Jakarta: Renika Cipta

Hasan. Langgullung, *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: pustaka al-Husna, h,3

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), h. 92.

M. Quraish Shihab, 1992. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan peran*

wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, 173,
Moleong, Lexy J, 2005. *Metode penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet-II

M. Arifin, M.Ed. 1991 *kapita selekta pendidikan Islam dan Umum*; Jakarta: Bumi Aksara, 3-4, Cet-I

S. Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 118. Cet- I

Saebani, Ahmad, Beni.2008. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia. Cet-I

**ANGKET PENELITIAN
TINGKAT KEDALAMAN AQIDAH DAN INPLEMENTASINYA
TERHADAP PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM PADA
MASYARAKAT DESA PATILERENG KECAMATAN
BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

II. Keterangan Angket

1. Angket yang dimaksud untuk memperoleh data objektif dari responden dalam rangka menyusun skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian skripsi.

II. Petunjuk penyelesaian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang tersedia!
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan ,kemudian beri tanda (X) pada jawaban yang paling dianggap tepat.
3. Isilah angket dengan jujur dan penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dengan benar.Dan sebelumnya kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuanya!

III. Identitas Responden

Nama	tokoh	Agama/Tokoh	Masyarakat
:.....			
Tempat/Tanggal lahir/Umur			
:.....			
Jenis Kelamin			
:.....			

IV. Daftar Pernyataan

Instrumen yang terkait dengan Tingkat Kedalaman Aqidah dan Impelemntasinya terhadap Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng.

1. Bagaimanakah Tingkat Kedalaman Aqidah Masyarakat di Desa Patilereng?
 - a. Sangat baik

- b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Apakah Pemerintah berperan pada tingkat kedalaman aqidah di Desa Patilereng ?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan
 - d. Tidak berperan
 3. Apakah Tokoh Agama sangat berperan pada peningkatan Aqidah pada masyarakat di Desa Patilereng?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan
 - d. Tidak berperan
 4. Bagaimanakah pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
 5. Apakah pemerintah berperan pada pelaksanaan Syariat Islam di Masyarakat desa Patilereng?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan
 - d. Tidak berperan
 6. Apakah tingkat kedalaman sangat berperan pada pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat desa Patilereng
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan

- d. Tidak berperan
7. Apakah pemerintah dan tokoh Agama berperan pada tingkat kedalaman Akidah terhadap pelaksanaan syariat Islam di Desa Patilereng?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan
 - d. Tidak berperan
 8. Bagaimanakah tingkat kedalaman aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat islam di desa patilereng?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
 9. Apakah Tingkat kedalamanAqidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Pelaksanaan Syariat Islam sangat berperan pada Masyarakat di Desa Patilereng?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang berperan
 - d. Tidak berperan
 10. Menurut anda apakah Tingkat kedalaman aqidah berpengaruh pada pelaksanaan Syariat islam?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ERNAWATI., Lahir pada tanggal 26

Desember 1983 di Reaiya Desa Patilereng

Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten

Kepulauan selayar Provinsi sulawesi

selatan.anak pertama dari pasangan suami

istri**Jumatta dan Johoriah**

Menyelesaikan Pendidikan di SDN Reaiya tahun 1997, SLTP

Negeri 1 benteng Selayar Tahun 2000, SMK Negeri 1 Benteng

Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003, DII Pai

Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2007.

Riwayat organisasi

Sekretaris pokja II Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu

Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2004-2014 , Anggota

Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Kabupaten Kepulauan Selaya

periode 2004-2014, Sekretaris Ikatan Guru Raudathul Athfal

Kabupaten Kepulauan Selayar 2010 sampai sekarang, Bendahara

pada Raudathul Athfal Aqil Pradana Desa Patilereng Kecamatan

Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar 2004 sampai

sekarang.

**TINGKAT KEDALAMAN AQIDAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM PADA MASYARAKAT DI DESA
PATILERENG KECAMATAN BONTOSIKUYU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh

ERNAWATI
NIM: K10519177512

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jln.Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV) (0411) 866972-881593
Fax. 0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar, Telah mengadakan Sidang munaqasah pada:

Hari/ Tanggal : Rabu 12 November 2014

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : Ernawati

Nim : K. 105 191 775 12

Judul Skripsi: Tingkat Kedalaman Aqidah Dan Implementasinya
Terhadap Pelaksanaan Syariat Pada masyarakat Desa
Patilereng Kecamatan Bontosikuyu kabupaten kepulauan
Selayar

Dinyatakan : Lulus

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dra. Mustahidang Usman, Msi. (.....)

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusyidi, MPd.I. (.....)

Penguji I : Amirah Mawardi, S.Ag M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Maryam M.Th.I. (.....)

Makassar, 12 November 2014

Dekan,

Drs. H. Mawardi pewangi, M.Pd.I.

NBM: 554612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar “ telah diujikan pada hari Rabu 19 Muharram 1435 H , bertepatan dengan 12 November 2014 di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Muharram 1435 H
12 november 2014 M

DEWAN PENGUJI:

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1.Dra. Mustahidang Usman, Msi (.....)
2. Dra. St. Rajiah Rusyidi M.Si. (.....)
3.Amira Mawardi, S.Ag.M.Si. (.....)
4.Dr. Hj. Maryam M.Th.I. (.....)

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

12 Dzulqaidah 1435
Makassar _____
11 september 2014

Peneliti

ERNAWATI
Nim : K.105 191 775 12

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : ERNAWATI
NIM : K.105 191 775 12
Jurusan : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tingkat Keadalaman Akidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah Dengan saksama memeriksa dan meneliti maka Skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

Makassar, 25 Dzulkaidah 1435 H

20 Oktober 2014

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM: 623 184

Dra. St Rajiah Rusyidi.M.Pd

NBM: 638 472

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Rabbul Alamin, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun meskipun masih wujud yang sederhana, namun besar harapan penulis agar apa yang dipersembahkan ini kelak mendapatkan manfaat.

Dengan penuh rasa kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

13. Kedua orang tua penulis, Jumatta dan Johorah yang tiada hentinya mendoakan dan memberi motivasi dari kecil sampai sekarang, Ayah ibu inilah salah satu harapanmu yang telah ananda penuhi, dan berkat berkat doa restu dari Ayah dan Ibu dan mudah mudahan ananda bisa membahagikan Ayah dan Ibu.

14. Suami penulis, Amru yang tiada hentinya mendoakan dan membiayai serta perhatiannya dengan sabar sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan anak-anakku tersayang dan tercinta.
15. Bapak Dr. Irwan Akib, M.pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
16. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
17. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
18. Ibu Dra. Mustahidang Usman. Msi, dan Ibu Dra. St Rajiah Rasyid. M.Pd Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan tuntunan kepada penulis selama perkuliahan.
20. Bapak Syaharuddin Arif Kepala Desa Patilereng dan beserta Staf Desa yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan.
21. Ibu Kepala Sekolah, ibu Nadimah Mide S.Pd.I serta teman-teman yang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

22. Bapak Drs Abdul Gani, M.Pd.I selaku pengelola di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberiku motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
23. Keluarga tersayang dan tercinta terima kasih atas cinta dan sayangnya, waktu, tenaga, pikiran, perhatiannya yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
24. Sahabat-sahabat Penulis angkatan 2014 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam serta semua teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Amin.

Makassar , 24 September 2014

penulis

ABSTRAK

ERNAWATI, NIM 105 191 775 12, “ *Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasinya Terhadap Pelaksanaan Syariah Islam Pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.*” Dibimbing oleh (Hj. Mustahidang Usmani dan . St Rajiah Rusyidi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kedalaman Aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Patilereng Selayar. Serta Tingkat kedalaman Aqidah terhadap pelaksanaan Syariat Islam masyarakat di Desa Patilereng.

Penelitian Lapangan (Field Research), dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif sumber data dari wawancara, dan hasil observasi, angket, dan dokumentasi guna memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan populasi tokoh agama dan Pemerintah Desa di Desa Patilereng yang berjumlah 125 orang dengan sampel sebanyak 25 orang dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kedalaman Aqidah pada Masyarakat di Desa Patilereng dinyatakan baik, Tokoh agama dan pemerintah sudah sepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa islamiah sehingga Aqidah masyarakat menjadi meningkat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, pelaksanaan syariat masyarakat sudah melaksanakan sesuai perintah Allah dan sudah tidak ada lagi yang menyembah selain Allah. Faktor utama yang menjadi penyebab adanya Tingkat kedalaman dan Implementasinya Terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng adalah dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah dan para tokoh agama sehingga masyarakat di Desa Patilereng memiliki Aqidah yang baik, dapat dilihat pada presentase sebagai berikut bahwa 60% yang berperan, sangat berperan 24%, kurang berperan 8%, dan yang tidak berperan 8% mengenai Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam pada masyarakat di Desa Patilereng. Tingkat kedalaman Akidah di Desa Patilereng mengalami peningkatan sebagaimana dilihat dalam penelitian ini bahwa yang menyatakan sangat berperan 28%, berperan 60%, kurang berperan 12%.

DAFTAR TABEL

NO	Halaman
16. Keadaan Populasi	27
17. Keadaan Sampel.....	28
18. Keadaan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	33
19. Keadaan Tokoh Masyarakat	34
20. Sarana / Fasilitas Desa Patilereng	35
21. Pernyataan responden tentang Tingkat Kedalaman Aqidah di Desa Patilereng Kecamatan Botosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	37
22. Pernyataan responden tentang peran Pemerintah terhadap Peningkatan aqidah pada masyarakat.....	38
23. Pernyataan responden tentang peran Tokoh Agama terhadap Peningkatan aqidah pada masyarakat.....	40
24. Pernyataan responden tentang Peningkatan Pelaksanaan Syariat masyarakat Desa Patilereng.....	41
25. Pernyataan responden tentang upaya peningkatan pelaksanaan Syariat Islam Masyarakat Desa Patilereng	42
26. Pernyataan responden tentang mengenai tingkat kedalaman Aqidah dan implementasinya pada masyarakat Desa Patilereng.....	44

27. Pernyataan responden tentang peran pemerintah dan Tokoh Agama pada tingkat kedalaman aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat Islam masyarakat.....	47
28. Pernyataan Pemerintah dan Tokoh Agama tentang Tingkat kedalaman Aqidah dan implementasinya terhadap pelaksanaan Syariat	49
29. Pernyataan responden tentang Tingkat kedalaman Akidah dan Implementasinya terhadap Pelaksanaan Syariat Islam sangat berperan pada masyarakat di Desa Patilereng.....	50
30. Pernyataan responden tentang Tingkat Kedalaman Aqidah sangat berpengaruh Terhadap pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Patilereng	51

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
E. Latar Belakang.....	1
F. Rumusan Masalah	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
D. Aqidah.....	8
E. Implementasi Syariat Islam Terhadap Masyarakat.....	12
F. Penegakan Syariat Islam	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
I. Jenis Penelitian.....	25
J. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
K. Variabel Penelitian	26
L. Defenisi Operasional Variabel.....	26

M. Populasi dan Sampel	27
N. Instrumen Penelitian	29
O. Teknik Pengumpulan Data	30
P. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
E. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	32
F. Tingkat Kedalaman Aqidah Pada Masyarakat di Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	36
G. Pelaksanaan Syariat Islam Masyarakat Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar	40
H. Tingkat Kedalaman Akidah dan Implementasi Syariat Islam pada Masyarakat Di Desa Patilereng Kecamatan BontosikuyuKabupaten Kepulauan Selayar	43
BAB V PENUTUP	53
C. Kesimpulan	53
D. Saran – saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

